

**PERSEPSI PETANI TERHADAP SISTEM SAMBUNG (*GRAFTING*)
DAN PRODUKTIVITAS USAHATANI KOPI ROBUSTA
DI KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGAR ALAM
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

Mirna Nanda Novita
1814211003



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

FARMERS' PERCEPTIONS OF THE GRAFTING SYSTEM AND PRODUCTIVITY OF ROBUSTA COFFEE IN DEMPO UTARA DISTRICT, PAGAR ALAM CITY SOUTH SUMATERA PROVINCE

By

Mirna Nanda Novita

Grafting coffee is one of the rejuvenation activities on unproductive plants to become productive with the aim of increasing production. This study aims to determine: 1) coffee farmers' perceptions of the grafting system in coffee cultivation, 2) coffee productivity produced before and after the grafting system in coffee cultivation, 3) factors related to farmers' perceptions on the Grafting system (continued) in coffee cultivation, 4) the relationship between coffee farmers' perceptions of the Grafting system (continued) and coffee production, 5) the relationship between coffee farmers' perceptions of the Grafting system (continued) and coffee farming income. This research was conducted in North Dempo District, Pagar Alam City, South Sumatra Province. This study is a quantitative study with a sample of 64 coffee farmers determined by the formula for determining the sample (Sugiarto, 2003). The research data collection was carried out from March to April 2022. The method used was a survey method. Research data were analyzed descriptively, parametric statistics, and non-parametric statistics. The results of this study stated that: 1) coffee farmers' perceptions of the grafting system in coffee cultivation were classified as quite good, 2) there was a significant difference in productivity from before applying the grafting system, which was 618 kg/ha and after applying the grafting system, which was 1.479 kg/ha, 3) the factors that are significantly related to the perception of coffee farmers on the grafting system in coffee cultivation are the length of farming and the availability of entres, while age, education level, farmer knowledge, farmer social interaction and ownership status are not significantly related, 4) coffee farmers perception on the grafting system is not significantly related to the production of coffee farming, 5) Coffee farmers' perception of the grafting system is not significantly related to coffee farming income.

Keywords: Perception, Productivity, Coffee Grafting System

ABSTRAK

PERSEPSI PETANI TERHADAP SISTEM SAMBUNG (*GRAFTING*) DAN PRODUKTIVITAS USAHATANI KOPI ROBUSTA DI KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGAR ALAM PROVINSI SUMATERA SELATAN

Oleh

Mirna Nanda Novita

Penyambungan (*Grafting*) kopi merupakan salah satu kegiatan peremajaan pada tanaman tidak produktif menjadi produktif dengan tujuan meningkatkan produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) persepsi petani kopi terhadap sistem *Grafting* dalam budidaya kopi, 2) produktivitas kopi yang dihasilkan dari sebelum dan sesudah sistem *Grafting* dalam budidaya kopi, 3) faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap sistem *Grafting* dalam budidaya kopi, 4) hubungan antara persepsi petani kopi terhadap sistem *Grafting* dengan produksi kopi, 5) hubungan antara persepsi petani kopi terhadap sistem *Grafting* dengan pendapatan usahatani kopi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Dempo Utara, Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 64 orang petani kopi yang ditentukan oleh rumus penentuan sampel (Sugianto,2003). Pengambilan data penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai April 2022. Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Data penelitian dianalisis secara deskriptif , statistika parametrik, dan statistika non parametrik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : 1) persepsi petani kopi terhadap sistem *grafting* pada budidaya tanaman kopi termasuk kedalam klasifikasi cukup baik, 2) terdapat perbedaan produktivitas yang signifikan dari sebelum menerapkan sistem grafting yakni sebesar 618 kg/ha dan setelah menerapkan sistem grafting yakni sebesar 1.479 kg/ha, 3) faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan persepsi petani kopi terhadap sistem grafting dalam budidaya tanaman kopi adalah lama berusahatani dan ketersediaan entres, sedangkan umur, tingkat pendidikan, pengetahuan petani, interaksi sosial petani dan status kepemilikan tidak berhubungan nyata, 4) persepsi petani kopi terhadap sistem grafting tidak berhubungan nyata dengan produksi usahatani kopi, 5) persepsi petani kopi terhadap sistem grafting tidak berhubungan nyata dengan pendapatan usahatani kopi.

Kata kunci: Persepsi, Produktivitas, Sistem *Grafting* Kopi

**PERSEPSI PETANI TERHADAP SISTEM SAMBUNG (*GRAFTING*)
DAN PRODUKTIVITAS USAHATANI KOPI ROBUSTA
DI KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGAR ALAM
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Oleh

Mirna Nanda Novita

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul

**: PERSEPSI PETANI TERHADAP SISTEM
SAMBUNG (*GRAFTING*) DAN PRODUKTIVITAS
USAHATANI KOPI ROBUSTA DI KECAMATAN
DEMPU UTARA KOTA PAGAR ALAM
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Nama Mahasiswa

: *Mirna Nanda Novita*

NPM

: 1814211003

Jurusan

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.
NIP 19590321 198503 1 016

Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.
NIP 19620602 198703 2 002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji


Ketua

: Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.



Sekretaris

: Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Ir. Sumaryo, M.Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Agustus 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirna Nanda Novita
NPM : 1814211003
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Pagar Jaya , Kecamatan Pagar Alam Selatan, Kota Pagar Alam,
Provinsi Sumatera Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2022
Penulis



Mirna Nanda Novita
NPM 1814211003

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Pagar Alam pada tanggal 18 November 2000, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Meyrizal dan Ibu Nurjannah. Pendidikan penulis diawali dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 67 Pagar Alam pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Pagar Alam pada tahun 2015, serta Sekolah Menengah Atas Negeri

(SMAN) 4 Pagar Alam pada tahun 2018. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Alun Dua, Kecamatan Pagar Alam Utara, Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2021. Selanjutnya, penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Dinas Pertanian pada bulan Agustus 2021. Penulis pernah menjadi Asisten Dosen mata kuliah Pengembangan Masyarakat pada semester ganjil 2020/2021, mata kuliah Kelembagaan, Organisasi dan Kepemimpinan (KOK) pada semester ganjil 2021/2022. Semasa kuliah, penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang I yaitu Bidang Profesi dan Akademik pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2018-2022

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahimannirrahim

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya.

Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Saya persembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada:
Kedua orang tua saya ayahanda Meyrizal dan ibunda Nurjannah yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran. Terima kasih atas setiap tetes keringat dan mendoakan agar selalu mendapatkan kemudahan dalam menjalankan studi dan mendoakan keberhasilanku, sungguh semua yang ayah dan ibu berikan tidak mungkin terbalaskan.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya skripsi dengan judul **“Persepsi Petani Terhadap Sistem Sambung (*Grafting*) dan Produktivitas Usahatani Kopi Robusta Di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan”** dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
7. Dr. Ir. Sumaryo, M.Si., selaku Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.

8. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mas Boim, dan Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Meyrizal dan Ibu Nurjannah, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.
11. Adikku tersayang, Mela Barokah dan Nayla Zayna yang telah memberikan semangat dan motivasi.
12. Keluarga besarku, yang telah memberikan motivasi dan berbagi pengalaman
13. Sahabat-sahabat kesayangan bunda, Bella, Irma, Yulita, Aniza, Nabila, Rianti, Dania, Firdaus, dan Herman yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat dan memotivasi penulis dalam segala keadaan
14. Sahabat sekaligus keluarga di rantauan, Hani, Eshterina, Emon, Datin, Eni, Gita, dan Okta yang telah menjadi tempat bercerita akan segala hal, yang senantiasa mau mendengar keluh kesah penulis.
15. Teman-teman seperjuanganku, Agribisnis 2018, yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan kenangan indah selama penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
16. Atu dan Kiyay Agribisnis 2014, 2015, 2016, 2017 serta adik Agribisnis 2019, 2020 yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, saran, dan dukungan.
17. Keluarga Himaseperta yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, semangat, motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
18. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2022

Mirna Nanda Novita

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| DAFTAR ISI..... | ii |
| DAFTAR TABEL..... | iv |
| DAFTAR GAMBAR..... | vi |
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS..... | 6 |
| 2.1 Tinjauan Pustaka | 6 |
| 2.1.1 Pengertian persepsi..... | 6 |
| 2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi..... | 8 |
| 2.1.3 Pengertian petani dan kelompok tani..... | 11 |
| 2.1.4 Tanaman kopi..... | 12 |
| 2.1.5 Jenis-jenis kopi..... | 13 |
| 2.1.6 Budidaya kopi..... | 14 |
| 2.1.7 Kegiatan Grafting / Penyambungan kopi..... | 19 |
| 2.1.8 Analisis Pendapatan Usahatani..... | 22 |
| 2.1.9 Penelitian terdahulu..... | 24 |
| 2.2 Kerangka Pemikiran..... | 28 |
| 2.3 Hipotesis..... | 32 |
| III. METODE PENELITIAN..... | 33 |
| 3.1 Definisi Operasional dan Variabel..... | 33 |
| 3.2 Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian..... | 38 |
| 3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data..... | 39 |
| 3.4 Metode Analisis Data..... | 39 |
| 3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 41 |
| 3.5.1 Uji validitas..... | 41 |
| 3.5.2 Uji reliabilitas..... | 44 |

| | |
|---|-----------|
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 44 |
| 4.1 Gambaran Umum Kota Pagar Alam..... | 44 |
| 4.2 Gambaran Umum Kecamatan Dempo Utara..... | 45 |
| 4.3 Usahatani Kopi..... | 46 |
| 4.4 Karakteristik Responden..... | 46 |
| 4.4.1 Umur..... | 46 |
| 4.4.2 Tingkat pendidikan..... | 47 |
| 4.4.3 Lama berusahatani..... | 48 |
| 4.4.4 Tingkat pengetahuan petani..... | 49 |
| 4.4.5 Interaksi sosial petani..... | 50 |
| 4.4.6 Status kepemilikan..... | 52 |
| 4.4.7 Jumlah ketersediaan entres..... | 53 |
| 4.5 Persepsi Petani Terhadap Sistem grafting dalam budidaya tanaman kopi..... | 54 |
| 4.6 Analisis perbedaan produktivitas kopi sebelum dan sesudah sistem grafting..... | 55 |
| 4.7 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani kopi terhadap sistem grafting dalam budidaya tanaman kopi..... | 56 |
| 4.8 Pendapatan Usahatani Kopi..... | 61 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 62 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 62 |
| 5.2 Saran..... | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 64 |
| LAMPIRAN..... | 68 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Luas lahan, produksi, dan produktivitas kopi per provinsi di Indonesia tahun 2018..... | 2 |
| 2. Luas lahan, produksi, dan produktivitas kopi robusta di Provinsi Sumatera Selatan per kabupaten tahun 2018 | 2 |
| 3. Penelitian terdahulu..... | 25 |
| 4. Pengukuran variabel X..... | 36 |
| 5. Pengukuran variabel Y | 37 |
| 6. Hasil uji validitas pengetahuan petani..... | 42 |
| 7. Hasil uji validitas interaksi sosial petani | 42 |
| 8. Hasil uji validitas ketersediaan entres | 43 |
| 9. Hasil uji validitas variabel Y | 43 |
| 10. Hasil uji reliabilitas | 44 |
| 11. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur | 47 |
| 12. Sebaran responden berdasarkan pendidikan..... | 48 |
| 13. Sebaran responden berdasarkan lama berusahatani | 49 |
| 14. Sebaran responden berdasarkan pengetahuan petani | 49 |
| 15. Sebaran responden berdasarkan interaksi sosial petani | 51 |
| 16. Sebaran responden berdasarkan ketersediaan entres | 53 |
| 17. Sebaran persepsi petani terhadap sistem <i>grafting</i> pada budidaya tanaman kopi..... | 54 |

| | |
|--|-----|
| 18. Produktivitas kopi sebelum dan sesudah sistem <i>grafting</i> | 56 |
| 19. Hasil uji korelasi rank spearman analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap sistem <i>grafting</i> dalam budidaya tanaman kopi..... | 57 |
| 20. Sebaran responden berdasarkan pendapatan usahatani kopi | 61 |
| 21. Identitas Responden | 69 |
| 22. Skor Variabel Pengetahuan Petani | 72 |
| 23. Skor Variabel Pengetahuan Petani (MSI)..... | 74 |
| 24. Skor Variabel Interaksi Sosial Petani | 77 |
| 25. Skor Variabel Interaksi Sosial Petani (MSI) | 80 |
| 26. Skor Variabel Ketersediaan Entres | 84 |
| 27. Skor Variabel (Y) Persepsi petani terhadap sistem <i>Grafting</i> | 86 |
| 28. Biaya ProduksiUsahatani Kopi | 89 |
| 29. Penerimaan Usahatani Kopi | 94 |
| 30. Pendapatan Usahatani Kopi | 97 |
| 31. Uji validitas dan reliabilitas Pengetahuan Petani | 100 |
| 32. Uji Validitas dan Realibilitas Tingkat Interaksi Sosial Petani | 101 |
| 33. Uji Validitas dan Reliabilitas Ketersediaan Entres | 105 |
| 34. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y Keuntungan Relatif | 106 |
| 35. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y Tingkat Kerumitan | 107 |
| 36. Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Kesesuaian, Kemudahan untuk dicoba, dan Kemudahan untuk diamati | 108 |
| 37. Hasil Uji Rank Spearman Faktor-faktor yang berhubungan dengan Persepsi..... | 109 |
| 38. Hasil Uji Rank Spearman Produktivitas dan Pendapatan | 110 |
| 39. Hasil Uji Paired Sample T Test | 111 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kerangka pemikiran persepsi petani kopi terhadap sistem <i>grafting</i> di Kecamatan Dempo Utara | 30 |
| 2. Peta wilayah Kota Pagar Alam | 45 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perkebunan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja. Sektor perkebunan memiliki daya tarik yang tinggi bagi pemerintah dalam impor dan ekspor hasil produksinya ke negara maju. Komoditas yang termasuk kedalam sektor perkebunan meliputi kopi, kelapa, karet, kelapa sawit dan teh.

Kopi adalah salah satu jenis komoditi perkebunan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Komoditi kopi diperkirakan menjadi sumber pendapatan utama sekitar 1,82 juta keluarga yang sebagian besar mendiami kawasan pedesaan di wilayah-wilayah Indonesia. Kopi robusta dan arabika merupakan dua jenis kopi yang berkembang baik di Indonesia dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi serta diperdagangkan secara nasional maupun Internasional.

Komoditi kopi yang diusahakan di Indonesia didominasi jenis kopi robusta. Pada tahun 2020, hasil produksi komoditi kopi Indonesia sebesar 753.491 ton. Produksi kopi Indonesia terdiri dari 72 % robusta, 27 % arabika dan 1% liberika. Ada beberapa daerah yang menjadi penyumbang produksi kopi terbesar di Indonesia diantaranya Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, Jawa Timur, Bengkulu dan daerah lainnya. Produksi kopi menurut Badan Pusat Statistika (BPS) di Indonesia pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Luas lahan, produksi, dan produktivitas kopi per provinsi di Indonesia tahun 2018

| Provinsi | Luas lahan (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (ton/ha) |
|-------------------------|-----------------|----------------|------------------------|
| Sumatera Selatan | 251.027 | 193.507 | 0,770 |
| Lampung | 156.919 | 110.597 | 0,704 |
| Sumatera Utara | 93.695 | 71.023 | 0,758 |
| Aceh | 124.236 | 70.774 | 0,569 |
| Jawa Timur | 109.758 | 64.529 | 0,587 |
| Bengkulu | 87.928 | 60.346 | 0,686 |
| Jumlah | 823.563 | 570.776 | |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kopi Indonesia, 2019

Berdasarkan Tabel 1, produksi kopi pada tahun 2018 terbanyak berasal dari Provinsi Sumatera Selatan yang mencapai 193.507 ton dengan produktivitas 0,770 ton/ha. Keberhasilan Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu penghasil kopi terbesar di Sumatera tidak lepas dari kontribusi setiap daerahnya dalam memproduksi kopi tersebut. Luas lahan dan produksi perkebunan kopi robusta menurut kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 memiliki luas lahan perkebunan sebesar 251.027 hektar dengan produksi 193.507 ton. Dari 15 kabupaten di Sumatera Selatan terdapat 13 kabupaten penghasil kopi salah satunya yaitu Kota Pagar Alam dengan luas lahan 8.323 ha dengan produksi 21.893 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019). Luas lahan, produksi, dan produktivitas kopi robusta di Provinsi Sumatera Selatan per kabupaten tahun 2018 terlihat pada Tabel 2

Tabel 2. Luas lahan, produksi, dan produktivitas kopi robusta di Provinsi Sumatera Selatan per kabupaten tahun 2018

| No | Kabupaten | Luas lahan (ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (ton/ha)* |
|----------|------------------------------|-----------------|----------------|-------------------------|
| 1 | Kabupaten OKU Selatan | 70.799 | 49.180 | 0,694 |
| 2 | Kabupaten Empat Lawang | 62.017 | 53.592 | 0,864 |
| 3 | Kabupaten Lahat | 54.441 | 20.315 | 0,373 |
| 4 | Kabupaten Muara Enim | 23.101 | 26.038 | 1,127 |
| 5 | Kabupaten Ogan Komerling Ulu | 21.943 | 15.812 | 0,720 |
| 6 | Kota Pagar Alam | 8.323 | 21.893 | 2,630 |
| 7 | Kabupaten Musi Rawas | 3.786 | 2.539 | 0,670 |
| 8 | Kabupaten Banyuasin | 2.546 | 724 | 0,284 |
| 9 | Kabupaten OKU Timur | 1.531 | 2.098 | 1,370 |
| 10 | Kota Lubuk Linggau | 1.473 | 801 | 0,543 |
| 11 | Kabupaten Ogan Komerin Ilir | 811 | 335 | 0,413 |

Tabel 2. Lanjutan

| No | Kabupaten | Luas lahan (ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (ton/ha) |
|--------|-----------------------------|-----------------|----------------|------------------------|
| 10 | Kota Lubuk Linggau | 1.473 | 801 | 0,543 |
| 11 | Kabupaten Ogan Komerin Ilir | 811 | 335 | 0,413 |
| 12 | Kabupaten Muarataru | 257 | 180 | 0,700 |
| 13 | Kabupaten Musi Banyuasin | - | - | |
| 14 | Kabupaten Ogan Ilir | - | - | |
| 15 | Kota prabumulih | - | - | |
| Jumlah | | 251.027 | 193.507 | |

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan, 2018

Keterangan

* : Hasil pengolahan data

Kota Pagar Alam memiliki luas wilayah 633,66 Km² atau 63.366 Ha dengan total jumlah penduduk sebanyak 189.761 jiwa (BPS, 2019) dan memiliki kepadatan penduduk 199 jiwa/Km². Kota Pagar Alam adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Selatan yang sebagian penduduknya bekerja dan berusaha di bidang pertanian baik tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan. Perkebunan yang dominan adalah perkebunan kopi dengan luas areal 8.323 Ha (BPS, 2019) baik berupa kebun tanaman belum menghasilkan (TBM), tanaman menghasilkan (TM) dan tanaman tua/rusak (TT/TR). Jenis kopi dominan di Kota Pagar Alam adalah kopi robusta.

Pada tahun 2016 tingkat produktivitas kopi robusta di Kota Pagar Alam rata-rata masih rendah berkisar 0,5 ton/ha sampai 0,7 ton/ha biji kering per tahun. Kondisi ini disebabkan sebagian besar petani dalam pengelolaan tanamannya masih bersifat tradisional dengan pemahaman turun-temurun. Masalah utama pertanian kopi saat ini adalah penurunan produksi setelah masa puncak di tahun ke 3 sampai ke 4 setelah tanam sehingga produksi mulai mengalami penurunan (Dinas Pertanian Kota Pagar Alam, 2021).

Menurut Suprijadji dan Sahali 1995 (Dinas Pertanian Kota Pagar Alam, 2021) untuk meningkatkan kembali produktivitas maka diperlukan peremajaan atau tanam ulang. Pilihan peremajaan atau tanam ulang biasanya bukan menjadi

pilihan “menarik” bagi petani karena peremajaan butuh biaya dan waktu untuk berproduksi, sedangkan petani tidak memiliki cukup modal. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mempercepat langkah konversi tersebut dengan cara penyambungan tanaman yang sudah dewasa dengan batang atas dari klon unggul baru (Dinas Pertanian Kota Pagar Alam, 2021).

Pilihan teknologi yang diupayakan Pemerintah Kota Pagar Alam melalui Dinas Pertanian untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah teknologi Sambungan Pucuk Tanaman Kopi (*Grafting*). *Grafting* berperan dalam memperpendek masa produksi dari 3 sampai 4 tahun menjadi 1 tahun dan meningkatkan produksi. Penerapan sistem *grafting* di Kota Pagar Alam terdiri dari 2 teknik penyambungan yaitu sambung pucuk (*Cleft Grafting*) dan sambung miring (*Kina Grafting*) (Dinas Pertanian Kota Pagar Alam, 2021).

Salah satu sentra produksi kopi di Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan adalah Kecamatan Dempo Utara. Melihat adanya penerapan sistem *Grafting* dalam memperpendek masa produksi dan meningkatkan produksi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Petani Terhadap Dan Produktivitas Usahatani Kopi Robusta di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah adalah:

1. Bagaimana persepsi petani kopi terhadap sistem *Grafting* (sambung) dalam budidaya kopi ?
2. Apakah terdapat perbedaan produktivitas kopi sebelum dan sesudah sistem *Grafting* (sambung) dalam budidaya kopi?
3. Faktor-faktor apa yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap sistem *Grafting* (sambung) dalam budidaya kopi?
4. Apakah terdapat hubungan antara persepsi petani kopi terhadap sistem *Grafting* dengan produktivitas usahatani kopi?

5. Apakah terdapat hubungan antara persepsi petani kopi terhadap sistem *Grafting* dengan pendapatan usahatani kopi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persepsi petani kopi terhadap sistem *Grafting* (sambung) dalam budidaya kopi
2. Mengetahui produktivitas kopi yang dihasilkan dari sebelum sistem *Grafting* (sambung) dan sesudah sistem *Grafting* (sambung) dalam budidaya kopi
3. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap sistem *Grafting* (sambung) dalam budidaya kopi
4. Menganalisis hubungan antara persepsi petani kopi terhadap sistem *Grafting* (sambung) dengan produktivitas kopi
5. Menganalisis hubungan antara persepsi petani kopi terhadap sistem *Grafting* (sambung) dengan pendapatan usahatani kopi

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Petani kopi di seluruh Provinsi Sumatera Selatan, khususnya di Kota Pagar Alam sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan usahatani agar mampu meningkatkan produksi dan pendapatan.
2. Pemerintah, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam mengembangkan budidaya kopi
3. Sebagai ilmu pengetahuan dan referensi penelitian selanjutnya

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Persepsi

Kinichi dan Kreitner (Simbolon, 2007), persepsi pada hakekatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang atau individu dalam memahami informasi tentang lingkungannya. baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Persepsi merupakan proses penerimaan informasi dan pemahaman tentang lingkungan, termasuk penetapan informasi untuk membentuk klasifikasi dan penafsirannya. Menurut Mc Shane dan Von Glinow (Simbolon, 2007), persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang menerima informasi dan menyesuaikan dengan lingkungannya .yang berarti adalah penafsiran dalam memahami informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan yang menerimanya atau adanya seleksi terhadap berbagai rangsangan yang ditangkap oleh panca. Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan, baik keterlibatan masyarakat dalam bentuk fisik ataupun nonfisik (Mardikanto 2010).

Menurut Stephen P. Robbins (2005), persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan atau menginterpretasikan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menafsirkan kesan-kesan indera menjadi suatu persepsi, ada tiga faktor, yaitu

1. Faktor karakteristik pribadi seperti ; sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan (ekspektasi) Faktor Situasional seperti : Waktu, keadaan/tempat kerja, keadaan sosial
2. Faktor dalam target seperti ; Hal-hal yang baru, gerakan, bunyi, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan dan kesamaan.

Persepsi adalah proses pemahaman terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga sesuatu yang berarti serta aktivitas yang menyeluruh . Persepsi merupakan aktivitas yang menyeluruh dalam individu yang ikut berperan aktif (Mariman,2010).

Menurut Chaplin (2006), persepsi yaitu (1) proses mengetahui atau mengenali objek an kejadian objektif dengan bantuan indera; (2) kesadaran dari proses-proses organis; (3) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu; (4) variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan untuk melakukan perbedaan diantara perangsang; (5) kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan

Menurut Sarwono (2009), persepsi yaitu proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawari. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan. Persepsi seseorang dalam mengamati objek yang sama pasti akan berbeda dengan individu lain, dikarenakan masing-masing individu memiliki pola fikir dan faktor determinan tersendiri dalam menghayati dan memahami suatu objek. Faktor-faktor determinan yang berkaitan dengan persepsi seseorang meliputi : lingkungan fisik dan sosial, pengalaman masa lampau, kebutuhan dan tujuan hidup, serta struktural jasmaniah.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Musoleha, dkk (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, meliputi

1) Tingkat Usia

Pengetahuan seseorang semakin tinggi dilihat dari semakin tua usia seseorang. Pengetahuan seseorang yang lebih tua semakin tinggi dari pada usia muda dikarenakan pengalaman yang dimiliki lebih banyak.

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan yang dijalani semakin tinggi pula pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan yang tinggi memiliki wawasan yang luas dan kritis terhadap informasi yang diperoleh.

3) Tingkat Pengetahuan

Tingkat pendidikan yang tinggi mengakibatkan persepsi seseorang pada suatu program menjadi lebih baik, karena memiliki pengetahuan Tingkat pendidikan yang tinggi mengakibatkan persepsi seseorang pada suatu program menjadi lebih baik, karena memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih baik tentang pelaksanaan program untuk mennejahterakan masyarakat dan membentuk kedaulatan pangan nasional.

Menurut Badeni (2013), beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang, yaitu:

1. Psikologi

Persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi.

2. Famili

Pengaruh yang besar terhadap anak-anak adalah familinya, orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi mereka diturunkan kepada anak-anaknya.

3. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia

Menurut Toha (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu , prasangka,keinginan, perhatian, nilai, kebutuhan, minat dan motivasi
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar suatu objek.

Menurut Walgito (2004), persepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti individu sedangkan faktor eksternal seperti stimulus dan lingkungan yang saling berinteraksi pada saat individu atau seseorang melakukan persepsi. Adapun faktor-faktor tersebut ialah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Umur

Umur merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efisiensi belajar , karena akan berpengaruh pada minatnya pada pekerjaan tertentu ehingga umur seseorang juga akan berpengaruh pada motivasinya untuk belajar. Bertambahnya umur seseorang akan menumpuk pengalaman-pengalaman yang berguna bagi kesiapannya untuk belajar lebih lanjut (Mardikanto,2009).

Usia produktif seseorang berkisar antara 15 sampai 64 tahun. Pada usia produktif petani memiliki potensi yang sangat besar dalam menjalankan program dengan baik karena pada usia

tersebut petani biasanya memiliki tingkat kemauan, semangat dan kemampuan yang tinggi. Produktif tidaknya seseorang dalam bekerja dan banyak tidaknya pengalaman seseorang, dapat dilihat dari umur orang tersebut. Semakin tua umur responden maka dimungkinkan semakin banyak pengalamannya. Seseorang yang berumur muda biasanya lebih kritis dalam mengungkapkan apa yang telah dirasakan dan terjadi disekitarnya.

2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal adalah struktur dari suatu sistem mengajar yang memiliki kronologis dan berjenjang, lembaga pendidikan mulai dari pra sekolah sampai perguruan tinggi. Pendidikan formal didasarkan pada ruang kelas, disediakan oleh para guru yang dilatih.

Menurut Walgito (2004), ruang kelas mempunyai anak yang sama dan guru yang sama setiap hari. Para guru menemukan hal yang berhubungan dengan standar pendidikan dan mengacu pada suatu kurikulum yang spesifik.

3) Lama Berusahatani

Pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh pada penerimaan inovasi dari luar. Petani yang sudah lebih lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi daripada petani pemula (Soekartawi, 1999)

Petani yang sudah lebih lama bertani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluh daripada petani pemula, hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak sehingga sudah dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan (Kusuma, 2006).

b. Faktor Eksternal

1) Pengetahuan Petani

Kebutuhan informasi adalah hubungan antara informasi dan tujuan informasi seseorang yang artinya ada suatu tujuan yang

memerlukan informasi seseorang dan ada suatu tujuan yang memerlukan informasi tertentu untuk mencapainya (Sugihartono,2007).

2) Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya,sehingga terdapat hubungan timbal balik.

Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok(Walgito,2007).

2.1.3 Pengertian Petani dan Kelompok Tani

Menurut Mosher (1985), petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam atau memelihara ternak diatas tanah sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) menyatakan petani adalah orang yang mata pencahariannya bercocok tanam atau mengusahakan tanah dan tanam menanam.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/160.01/2007 Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani pada dasarnya merupakan organisasi non formal di pedesaan yang tumbuh kembangnya dari, oleh dan untuk petani.

Darajat (2011), menyatakan bahwa kelompok tani merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani. Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara

informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

2.1.4 Tanaman Kopi

Kopi (*Coffea sp.*) adalah spesies tanaman berbentuk pohon. Tanaman ini tumbuh tegak, bercabang dan bila dibiarkan akan mencapai tinggi 12 m. Tanaman ini memiliki beberapa jenis cabang : cabang reproduksi, cabang primer, cabang sekunder, cabang kipas, cabang pecut, cabang balik, dan cabang air (Najiyati dan Danarti, 2004)

Menurut Najiyati dan Danarti (2004), kopi adalah tanaman tahunan, tetapi memiliki perakaran yang dangkal. Secara alami tanaman kopi memiliki akar tunggang sehingga tidak mudah rebah. Oleh sebab itu tanaman ini mudah mengalami kekeringan pada kemarau yang panjang bila di daerah perakarannya tidak diberi mulsa. Daun tanaman kopi berbentuk bulat telur dengan ujung tegak meruncing. Daun tumbuh berhadapan pada batang, cabang dan ranting -rancingnya

Tanaman kopi mulai berbunga setelah berumur 2 tahun. Bunga yang keluar dari ketiak daun terletak pada batang reproduksi. Jumlah ketiak daun menghasilkan 8 sampai 18 kuntum dan setiap buku menghasilkan 16 sampai 36 kuntum bunga. Waktu yang dibutuhkan untuk bunga hingga jadi buah matang 6 sampai 11 bulan. Penyerbukan kopi ada 2 jenis yaitu penyerbukan sendiri dan penyerbukan menyilang (Najiyati dan Danarti, 2004).

Tanaman kopi termasuk dalam genus *Coffea* dengan famili *Rubiaceae*. Famili tersebut memiliki banyak genus, yaitu *Gardenia*, *Ixora*, *Cinchona*, dan *Rubia*. Genus *Coffea* mencakup hampir 70 spesies, tetapi hanya ada dua spesies yang ditanam dalam skala luas di seluruh dunia, yaitu kopi arabika (*Coffea arabica*) dan kopi robusta (*Coffea*

canephora vat robusta). Berikut sistem taksonomi kopi secara lengkap.

| | |
|--------------------------------|---|
| Kingdom | : <i>Plantae</i> (Tumbuhan) |
| Subkingdom | : <i>Tracheobionta</i> (Tumbuhan berpembuluh) |
| Super Divisi | : <i>Spermatophyta</i> (Tumbuhan penghasil biji) |
| Divisi | : <i>Magnoliophyta</i> (Tumbuhan berbunga) |
| Kelas | : <i>Magnoliopsida</i> (Tumbuhan berkeping dua/dikotil) |
| Sub Kelas | : <i>Asteridae</i> |
| Ordo Rubiales Famili | : <i>Rubiaceae</i> (suku kopi-kopian) |
| Genus Coffea Spesies Coffea sp | (<i>Coffea arabica</i> L (kopi arabika), <i>Coffea canephora var. robusta</i> (kopi robusta), <i>Coffea liberica</i> (kopi liberika), <i>Coffea excelsa</i> (kopi excelsa]) |

2.1.5 Jenis –jenis Kopi

Ada empat jenis kelompok kopi yang dikenal, yaitu kopi arabika, kopi robusta, kopi liberika, dan kopi ekselsa. Kelompok kopi yang dikenal memiliki nilai ekonomis dan diperdagangkan secara komersial, yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Sementara itu, kelompok kopi liberika dan kopi ekselsa kurang ekonomis dan kurang komersial. Kopi arabika dan kopi robusta memasok sebagian besar perdagangan kopi dunia. Jenis kopi arabika memiliki kualitas cita rasa tinggi dan kadar kafein lebih rendah dibandingkan dengan robusta sehingga harganya lebih mahal. Kualitas cita rasa kopi robusta di bawah kopi arabika, tetapi kopi robusta tahan terhadap penyakit karat daun. Oleh karena itu, luas areal pertanaman kopi robusta di Indonesia lebih besar daripada luas areal pertanaman kopi arabika sehingga produksi kopi robusta lebih banyak. Areal pertanaman kopi arabika terbatas pada lahan dataran tinggi di atas 1.000 m dari permukaan laut agar tidak terserang karat daun kopi. Kopi liberika dan kopi ekselsa dikenal kurang ekonomis dan komersial karena memiliki banyak variasi bentuk dan ukuran biji serta kualitas cita rasanya.

2.1.6 Budidaya kopi

Menurut Alamtani (2012), budidaya kopi meliputi tahapan yaitu:

1) Penyiapan lahan dan pohon peneduh

Budidaya kopi bisa dilakukan baik didataran tinggi maupun rendah, tergantung dari jenisnya. Secara umum kopi menghendaki tanah gembur yang kaya bahan organik. Untuk menambah kesuburan berikan pupuk organik dan penyubur tanah di sekitar area tanaman. Arabika akan tumbuh baik pada keasaman tanah 5 pH sampai 6,5 pH, sedangkan Robusta pada tingkat keasaman 4,5 pH sampai 6,5 pH. Hal yang harus disiapkan sebelum memulai budidaya kopi adalah menanam pohon peneduh. Guna pohon peneduh untuk mengatur intensitas cahaya matahari yang masuk. Tanaman kopi termasuk tumbuhan yang menghendaki intensitas cahaya matahari tidak penuh.

Jenis pohon peneduh yang sering digunakan dalam budidaya kopi adalah dadap, lamtoro dan sengon. Pilih pohon pelindung yang tidak membutuhkan banyak perawatan dan daunnya bisa menjadi sumber pupuk hijau. Pohon pelindung jenis sengon harus ditanam empat tahun sebelum budidaya kopi. Sedangkan jenis lamtoro bisa lebih cepat, sekitar dua tahun sebelumnya. Tindakan yang diperlukan untuk merawat pohon pelindung adalah pemangkasan daun dan penjarangan.

2) Penyiapan bibit

Budidaya kopi arabika sumber tanaman yang digunakan adalah varietas. Contohnya adalah varietas S 795, USDA 762, Kartika-1 dan Kartika-2. Sedangkan untuk budidaya kopi robusta sumber tanaman yang digunakan adalah klon. Contohnya klon BP 42 atau BP 358.

Perbanyakan bibit pohon kopi bisa didapatkan dengan teknik generatif dan vegetatif. Perbanyakan generatif dari biji biasanya digunakan untuk budidaya kopi arabika, sedangkan kopi robusta lebih sering menggunakan perbanyakan vegetatif dengan setek. Masing-masing metode perbanyakan bibit mempunyai keunggulan dan kelemahan sendiri-sendiri.

3) Penanaman bibit kopi

Apabila lahan, pohon peneduh dan bibit sudah siap, langkah selanjutnya adalah memindahkan bibit dari polybag ke lubang tanam di areal kebun. Jarak tanam budidaya kopi yang dianjurkan adalah 2,75x2,75 meter untuk robusta dan 2,5x2,5 meter untuk arabika. Jarak tanam ini divariasikan dengan ketinggian lahan. Semakin tinggi lahan semakin jarang dan semakin rendah semakin rapat jarak tanamnya. Buat lubang tanam dengan ukuran 60x60x60 cm, pembuatan lubang ini dilakukan tiga sampai enam bulan sebelum penanaman. Saat penggali lubang tanam pisahkan tanah galian bagian atas dan tanah galian bagian bawah. Biarkan lubang tanam tersebut terbuka. Dua bulan sebelum penanaman campurkan 200 gram belerang dan 200 gram kapur dengan tanah galian bagian bawah. Kemudian masukkan kedalam lubang tanam. Sekitar 1 bulan sebelum bibit ditanam campurkan 20 kg pupuk kompos dengan tanah galian atas, kemudian masukkan ke lubang tanam. Kini bibit kopi siap ditanam dalam lubang tanam. Kedalaman galian menyesuaikan dengan panjang akar. Bagi bibit yang memiliki akar tunjang usahakan agar akar tanaman tegak lurus. Tutup lubang tanam agar tanaman berdiri kokoh, bila diperlukan beri ajir untuk menopang tanaman agar tidak roboh.

4) Perawatan budidaya kopi

Langkah yang diperlukan untuk pemeliharaan budidaya kopi adalah penyulaman, pemupukan pemangkasan dan penyiangan.

Berikut penjelasannya:

a) Peyulaman

Setelah bibit ditanam di areal kebun, periksa pertumbuhan bibit tersebut setidaknya seminggu dua kali. Setelah bibit berumur satu sampai enam bulan periksa sedikitnya satu bulan sekali. Selama periode pemeriksaan tersebut, bila ada kematian pada pohon kopi segera lakukan penyulaman. Penyulaman dilakukan dengan bibit yang sama. Lakukan perawatan yang lebih intensif agar tanaman penyulam bisa menyamai pertumbuhan pohon lainnya.

b) Pemupukan

Pemberian pupuk untuk budidaya kopi bisa menggunakan pupuk organik atau pupuk buatan. Pupuk organik bisa didapatkan dari bahan-bahan sekitar kebun seperti sisa-sisa hijauan dari pohon pelindung atau kulit buah kopi sisa pengupasan kemudian dibuat menjadi kompos. Kebutuhan pupuk untuk setiap tanaman sekitar 20 kg dan diberikan sekitar satu sampai dua tahun sekali. Cara memberikan pupuk dengan membuat lubang pupuk yang mengitari tanaman. Kemudian masukkan kompos kedalam lubang pupuk tersebut. Bisa juga dicampurkan pupuk buatan kedalam kompos. Untuk tanah yang asam dengan pH dibawah 4,5 pemberian pupuk dicampur dengan setengah kilogram kapur. Pemberian kapur dilakukan dua sampai empat tahun sekali. Untuk memperkaya bahan organik areal perkebunan bisa ditanami dengan tanaman penutup tanah. Tanaman yang biasa dijadikan penutup tanah dalam budidaya kopi diantaranya bunguk (*Mucuna munanease*) dan kakacangan

(*Arachis pintol*). Tanaman penutup tanah berfungsi sebagai pelindung dan penyubur tanah, selain itu hijauannya bisa dijadikan sumber pupuk organik.

c) Pemangkasan pohon

Terdapat dua tipe pemangkasan dalam budidaya kopi, yaitu pemangkasan berbatang tunggal dan pemangkasan berbatang ganda. Pemangkasan berbatang tunggal lebih cocok untuk jenis tanaman kopi yang mempunyai banyak cabang sekunder semisal arabika. Pemangkasan ganda lebih banyak diaplikasikan diperkebunan rakyat yang menanam robusta. Pemangkasan ini lebih sesuai pada perkebunan di daerah dataran rendah dan basah. Berdasarkan tujuannya, pemangkasan dalam budidaya kopi dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Pemangkasan pembentukan, bertujuan membentuk kerangka tanaman seperti bentuk tajuk, tinggi tanaman dan tipe percabangan.
2. Pemangkasan produksi, bertujuan memangkas cabang-cabang yang tidak produktif atau cabang tua. Hal ini dilakukan agar tanaman lebih fokus menumbuhkan cabang yang produktif. Selain itu, pemangkasan ini juga untuk membuang cabang-cabang yang terkena penyakit atau hama.
3. Pemangkasan peremajaan, dilakukan pada tanaman yang telah mengalami penurunan produksi, hasil kurang dari 400 kg/ha/tahun atau bentuk tajuk yang sudah tak beraturan. Pemangkasan dilakukan setelah pemupukan untuk menjaga ketersediaan nutrisi.

d) Penyiangan gulma

Tanaman kopi harus selalu bersih dari gulma, terutama saat tanaman masih muda. Penyiangan gulma yang ada dibawah tajuk pohon kopi dilakukan setiap dua minggu. Apabila tanaman sudah cukup besar, pengendalian gulma yang ada diluar tajuk tanaman kopi bisa memanfaatkan tanaman penutup tanah. Penyiangan gulma pada tanaman dewasa dilakukan apabila diperlukan saja.

5) Hama dan penyakit

Lahan budidaya kopi yang terserang hama dan penyakit akan mengalami penurunan produktivitas, kualitas mutu kopi dan bahkan kematian tanaman. Beberapa hama dan penyakit yang umum menyerang tanam kopi adalah sebagai berikut:

- 1) Hama penggerek buah kopi. Menyerang tanaman muda maupun tua. Akibat serangan buah akan berguguran atau perkembangan buah tidak normal dan membusuk. pengendalian bisa hama ini adalah dengan meningkatkan sanitasi kebun, pemapasan pohon naungan, pemanenan buah yang terserang, dan penyemprotan kimia.
- 2) Penyakit karat daun (HV). Biasanya menyerang tanaman arabika. Gejala serangannya bisa dilihat dari permukaan daun yang mengalami bercak kuning, semakin lama menjadi kuning tua. Bisa dihindari dengan menanam kopi arabika diatas ketinggian 1000 meter dpl. Pengendalian lainnya bisa dilakukan dengan penyemprotan kimia, memilih varietas unggul, dan kultur teknis.
- 3) Penyakit serangan nematoda. Banyak ditemui di sentra-sentra perkebunan kopi robusta. Serangan ini bisa menurunkan produksi hingga 78%. Pengendalian penyakit ini bisa dilakukan dengan menyambung tanaman dengan batang bawah yang tahan nematoda.

6) Panen dan pasca panen

Tanaman yang dibudidayakan secara intensif sudah bisa berbuah pada umur dua setengah tahun sampai tiga tahun untuk jenis robusta dan tiga tahun sampai empat tahun untuk arabika. Hasil panen pertama biasanya tidak terlalu banyak, produktivitas tanaman kopi akan mencapai puncaknya pada umur tujuh tahun sampai sembilan tahun. Panen budidaya kopi dilakukan secara bertahap, panen raya bisa terjadi dalam empat bulan sampai lima bulan dengan interval waktu pemetikan setiap sepuluh hari sampai dengan empat belas hari. Panen buah kopi dalam satu pohon perlu dilakukan dengan cermat. Buah kopi yang masak panen/fisiologis yang baik dipanen yaitu buah kopi merah. Buah kopi yang hijau atau kuning belum dikategorikan buah kopi yang masak. Pemetikan buah kopi harus pada buah-buah merah agar diperoleh mutu biji yang baik. Pemanenan dan pengolahan pasca panen akan menentukan mutu produk akhir (Rahardjo, 2013)

2.1.7 Kegiatan Grafting atau Penyambungan kopi

Kegiatan penyambungan kopi pada tanaman atau sering disebut dengan istilah grafting adalah salah satu kegiatan peremajaan pada tanaman tidak produktif menjadi tanaman produktif. Metode ini telah lama dikenal oleh petani yang mempunyai lahan terbatas dan modal terbatas. Tujuan kegiatan penyambungan kopi adalah untuk memperbaiki sifat fisik tanaman, perbaikan produktivitas areal yang telah ada, tanpa melakukan tebang untuk peremajaan atau tanam baru sehingga sambil menunggu batang sambung kopi petani masih mendapatkan hasil dari percabangan lama yang masih dipelihara dan meningkatkan produksi kopi. Produksi kopi yang sudah di *grafting* meningkat setelah berumur 2 tahun menerapkan sistem *grafting* (Dinas Pertanian Kota Pagar Alam, 2021).

Manfaat kegiatan penyambungan kopi diantaranya :

1. Peremajaan tanaman kopi sehingga batang kopi yang kurang atau tidak produktif menjadi lebih produktif.
2. Menjadi salah satu metode kompensasi vegetative dalam memperbaiki sifat tanaman baik fisik tanaman yang berkaitan kuantitas dan kualitas hasil.
3. Mampu meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman
4. Diharapkan dengan peningkatan produksi akan meningkatkan kesejahteraan petani

Output atau keluaran dari kegiatan penyambungan kopi ini adalah:

1. Bertambahnya luasan tanaman kopi yang direjuvenasi melalui kegiatan penyambungan kopi di Kota Pagar Alam.
2. Bertambahnya tenaga atau personal kelompok tani yang memiliki kompetensi penyambungan kopi.
3. Terdesiminasinya teknologi bagi petani atau pelaku utama yang mengadopsi teknologi kopi sambung.
4. Petani penerima manfaat mendapatkan upah atau pembayaran dalam kegiatan ini sesuai ketentuan yang ditetapkan.
5. Kelembagaan petani atau kelompok tani lebih terasah dalam menjalankan fungsinya dan terlatih dalam kelas belajar selama pendampingan, wahana kerja sama selama dalam pelaksanaan pekerjaan dan unit produksi bersama nantinya.

Secara ekonomis teknik sambung sangat menguntungkan. Adapun keuntungan adalah

1. Areal pertanaman dapat direhabilitasi dalam waktu singkat
2. Diperoleh tanaman yang produktif dan beradaptasi dengan kondisi lingkungan.
3. Sementara batang atas hasil sambung belum berproduksi, hasil buah dari batang bawah dapat dipertahankan.
4. Batang bawah berfungsi sebagai penaung sementara bagi batang atas yang sedang tumbuh.

5. Memperbaiki jenis-jenis tanaman yang telah ditanam apabila jenis tanaman tersebut sudah tidak dikehendaki

Pelaksanaan penyambungan (*grafting*) kopi ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain

1. Persyaratan Batang Atas

Bahan untuk batang atas atau lebih dikenal sebagai pohon induk tentunya tersedia cukup sebagai sumber entres. Populasi tanaman merupakan populasi dari jenis unggul dalam hal produksi (hasil). Oleh karena itu, bahan batang atas dapat juga diambil dari kebun produksi yang telah secara nyata diketahui stabilitas hasilnya. Pada aspek agro-fisiologis, percabangan yang akan dijadikan bahan batang atas (entres) mempunyai persyaratan sebagai berikut :

- a. Cabang berasal dari pohon yang kuat,
- b. Perkembangannya normal atau sehat,
- c. Bebas dari hama dan penyakit,
- d. Bentuk cabang lurus dan diameternya disesuaikan dengan batang bawah (pada umumnya kurang lebih 1 cm).

2. Persyaratan Batang Bawah

Ketersediaan batang sebagai jenis yang unggul pada sistim perakaran merupakan persyaratan yang diperlukan untuk calon batang bawah. Persyaratan sambung pada tanaman dewasa, adalah adanya populasi tanaman dewasa yang sudah tidak produktif atau sudah tidak diinginkan lagi hasilnya, namun beradaptasi baik dengan lingkungan setempat.

Keberhasilan penyambungan ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu kondisi bahan tanaman pada saat penyambungan baik secara morfologi maupun fisiologi, teknik atau metode penyambungan yang dipakai, dan kemampuan (kompatibilitas) kedua jenis

tanaman tersebut untuk hidup dan tumbuh bersama menjadi satu tanaman yang utuh (Gisbert et al. 2011). Hartmann et al. (2002) mengatakan bahwa kompatibilitas suatu penyambungan ditentukan oleh berlangsungnya tiga proses penting yaitu: perlekatan antara kedua permukaan batang bawah dan batang atas, perkembangan kalus pada permukaan sambungan sehingga membentuk jembatan kalus, dan diferensiasi kalus menjadi jaringan vaskuler. Pemilihan batang bawah yang tepat merupakan salah satu pertimbangan penting dalam meningkatkan produksi tanaman (Fassio et al. 2009).

2.1.8 Analisis Pendapatan Usahatani

Mubyarto (1989), usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Produksi usahatani mempergunakan masukan untuk menghasilkan keluaran. Masukan selalu mencakup tanah dan tenaga, untuk pertanian maju, masukan ini mencakup sarana produksi dan peralatan yang dibeli (Mosher, 1985). Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu periode produksi. Nilai biaya dinyatakan dengan uang, yang termasuk dalam biaya adalah: sarana produksi yang habis terpakai, seperti bibit, pupuk, pestisida, modal dalam penanaman lain, Lahan seperti sewa lahan baik berupa uang atau natura, pajak, iuran pengairan, Biaya dari alat-alat produksi tahan lama, yaitu seperti bangunan, alat dan perkakas yang berupa penyusutan, Tenaga kerja dari petani itu sendiri dan anggota keluarganya.

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap ini beragam, dan kadang-kadang tergantung dari peneliti apakah mau memberlakukan variabel itu sebagai biaya tetap antara lain sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi.

Pendapatan dari usahatani adalah total penerimaan yang berasal dari nilai penjualan hasil ditambah dari hasil-hasil yang dipergunakan sendiri, dikurangi dengan total nilai pengeluaran yang terdiri dari : pengeluaran untuk input (benih, pupuk, pestisida, obat-obatan), pengeluaran untuk upah tenaga kerja dari luar keluarga, pengeluaran pajak dan lai-lain (Hernanto, 1993).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam satu usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara pengeluaran dan penerimaan dalam usahatani (Soekartawi, 2002). Total biaya produksi adalah penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya tidak tetap (*variable cost*), dan dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan

TC= Total Biaya (Rp)

FC= Biaya Tetap (Rp)

VC= Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan usahatani yaitu biaya produksi yang diperoleh dikali dengan harga jual , pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR= Y.PY$$

Keterangan

TR= Total penerimaan (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga (Rp)

Pendapatan usaha tani adalah penerimaan diurang dengan semua biaya sehingga dapat ditulis dengan rumus:

$$Pd= TR-TC$$

Keterangan

Pd= Pendapatan Usaha tani (Rp)

TR= Total Penerimaan (Rp)

TC= Total biaya (Rp)

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dibutuhkan sebagai bahan referensi dan acuan untuk membandingkan penelitian yang baru dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan dengan tujuan mempermudah pengumpulan informasi dan metode analisis yang akan digunakan terkait pengolahan data pada penelitian yang baru. Oleh sebab itu, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu dalam kajian pustaka, yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian terdahulu

| No | Penelitian | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--|--|--|
| 1 | Juwita Sari (2015) | Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan padi organik di Kecamatan Pagekaran Kabupaten Pringsewu. | Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, tabulasi, Rank Spearman, Mann Whitney dan MSI yang digunakan untuk mentransformasikan data ordinal ke data interval. Faktor –faktor yang berhubungan nyata dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan padi organik yaitu umur, pengetahuan petani, lama berusahatani, dan interaksi sosial petani, sedangkan lama pendidikan tidak berhubungan nyata dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam mengembangkan padi organik. |
| 2 | Meksy V. G Timbulus Mex L. Sondakh Grace A.J. Rumagi(2016) | Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi petani terhadap peran penyuluh di Desa Rasi Kecamatan Ratahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sedangkan Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobabilitas, Hasil penelitian Persepsi petani yang dianggap sangat baik mengenai peran penyuluh, yaitu pada indikator pemakaian inovasi penyuluh dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, serta persepsi petani mengenai kecocokan, peran (inovasi penyuluh) dapat disesuaikan dengan adat istiadat dan kebiasaan yang ada pada petani, tingkat kerumitan dalam prakteknya inovasi penyuluh lebih sulit dilakukan, inovasi penyuluh (mesin-mesin) lebih mudah dibanding dengan cara penggunaan alat-alat tradisional, serta dengan menggunakan mesin pertanian, petani bisa menghemat waktu dan biaya, persepsi petani sangat baik. |
| 3 | Resti Anggraini, Kordiyana K Rangga, dan Tubagus Hasanuddin(2019) | Partisipasi petani dan keberhasilan program pengembangan usaha pangan masyarakat (pupm) di kecamatan palas kabupaten lampung selatan | Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode pengambilan sampel penelitian ini ialah <i>simple random sampling</i> . Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. tingkat partisipasi petani pada Program PUPM di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan secara keseluruhan termasuk ke dalam klasifikasi rendah. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani pada Program PUPM ialah tingkat pengetahuan petani |

Tabel 3 (Lanjutan)

| | | | |
|---|--|--|---|
| 3 | Muher Sukmayanto, Erika Dwi Alviana, dan Abdul Muhtholib(2019) | Persepsi Petani Padi Terhadap Program <i>Billing System</i> Di Kecamatan Metro Barat Kota Metro | Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode teknik <i>purposive sampling</i> yaitu petani dari peserta program <i>billing system</i> berjumlah 10 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui persepsi petani padi terhadap program <i>billing system</i> . Hasil penelitian. Persepsi petani terhadap program <i>billing system</i> dilihat dari tujuan program dalam kategori baik karena petani beranggapan bahwa semua program yang diberikan oleh pemerintah adalah program yang diorientasikan dan bertujuan untuk kepentingan masyarakat (petani). Namun persepsi petani terhadap pelaksanaan program masih terbilang kurang baik karena kurangnya fasilitas teknologi dan pelayanan infrastruktur, sumberdaya manusia yang kurang diperhatikan, prosedur dan peraturan yang terlalu rumit. |
| 4 | Rendi Robiyan, Tubagus Hasanuddin, dan Helvi Yanfika(2014) | Persepsi Petani Terhadap Program SI-Pht Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Kakao. | Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui persepsi petani terhadap program SLPHT kakao. Pengujian hubungan antar variabel X dan Y dilakukan analisis statistik non parametrik dengan menggunakan uji <i>Rank Spearman</i> . Hasil Penelitian Tingkat persepsi petani yang mengikuti program SL-PHT kakao termasuk dalam klasifikasi baik, sehingga program SL-PHT kakao bermanfaat bagi masyarakat petani dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani kakao. Tingkat pengalaman berusahatani, tingkat pengetahuan usahatani dan tingkat interaksi sosial memiliki hubungan nyata dengan persepsi petani kakao terhadap program SL-PHT kakao dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani kakao, sedangkan tingkat kebutuhan hidup petani tidak berhubungan dengan persepsi petani kakao terhadap SL-PHT kakao dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan kakao. |

Tabel 3 (Lanjutan)

| | | | |
|---|--|---|---|
| 5 | Triana Erviza Feby, Tubagus Hasanuddin, dan Indah Nurmayasari(2019). | Persepsi Petani Kopi Terhadap Program Sertifikasi Rainforest Alliance Coffee (Rfa) Di Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif. Program ini sangat menguntungkan petani, faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani kopi yaitu pengetahuan petani dan interaksi sosial. Menurunnya pendapatan ushatani kopi disebabkan oleh cuaca buruk dan hama penyakit tanaman. |
| 6 | Firuzza Filladhi, Tubagus Hasanuddin,dan Suarno Sadar (2015) | Persepsi Petani Terhadap Usahatani Padi Varietas Cilamaya Muncul Dan Ciherang Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan | Persepsi petani terhadap usahatani padi varietas Cilamaya Muncul di Desa Bumi Restu ialah lebih menguntungkan, sedangkan persepsi petani terhadap usahatani padi varietas Ciherang di Desa Bumi Daya ialah Lebih Menguntungkan. Faktor-faktor yang paling berhubungan dengan persepsi petani terhadap usahatani padi varietas Cilamaya Muncul di Desa Bumi Restu dan di Desa Bumi Daya adalah tingkat interaksi sosial, sedangkan faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap usahatani padi varietas Ciherang di Desa Bumi Restu dan Desa Bumi Daya adalah tingkat kebutuhan. |
| 7 | Rinaldi Prasetya, Tubagus Hasanuddin, Begem Viantimala (2015) | Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan uji statistik <i>Paired ample Test</i> . Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, upaya peningkatan produktivitas petani terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi petani seperti tingkat umur petani yang dijadikan indikator produktif atau tidaknya seorang petani, tingkat pendidikan petani sebagai indikator lamanya petani mengenyam pendidikan formal, dan luas lahan yang menjadi pengaruh besar kecilnya tingkat produksi petani. |
| 8 | Suganda, M. R., K. K. Rangga, I. Listiana (2020) | Persepsi Petani Terhadap Pemanfaatan Bantuan Combine Harvester di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. | Persepsi petani padi sawah anggota kelompok tani aktif terhadap pemanfaatan bantuan Combine harvester berada pada klasifikasi baik, persepsi petani padi sawah anggota kelompok tani tidak aktif terhadap keuntungan relatif berada pada klasifikasi cukup baik, sedangkan persepsi terhadap kesesuaian alat, kerumitan alat, ketercobaan alat, dan keteramatan hasil dalam pemanfaatan bantuan Combine harvester berada pada klasifikasi kurang baik. Persepsi petani dilihat berdasarkan keuntungan relatif (<i>relative advantage</i>), kesesuaian alat (<i>compatibity</i>), kerumitan (<i>complexity</i>), ketercobaan alat (<i>trialability</i>), dan keteramatan hasil (<i>observability</i>). |

2.2 Kerangka Pemikiran

Persepsi merupakan proses penerimaan informasi dan pemahaman tentang lingkungan, termasuk penetapan informasi untuk membentuk klasifikasi dan penafsirannya. persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang menerima informasi dan menyesuaikan dengan lingkungannya yang berarti adalah penafsiran dalam memahami informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan yang menerimanya atau adanya seleksi terhadap berbagai rangsangan yang ditangkap oleh panca indra (Simbolon, 2007).

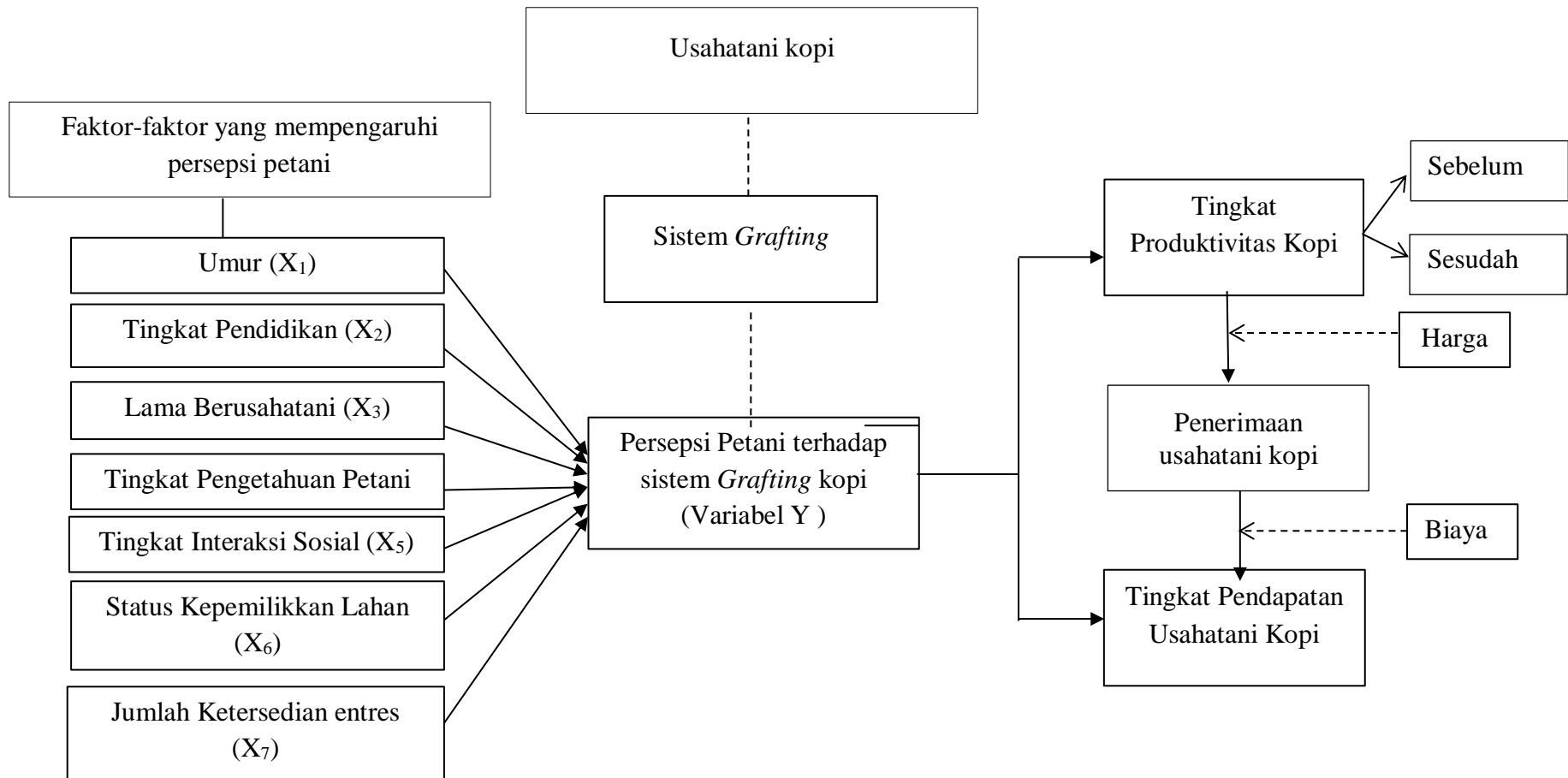
Persepsi petani terhadap sistem *Grafting* kopi di Kecamatan Dempo Utara perlu diidentifikasi. Program *Grafting* kopi dilaksanakan oleh pemerintah melalui Dinas Pertanian Kota Pagar Alam. Persepsi masyarakat akan digunakan untuk menilai sistem *Grafting* dari sisi penerima program. Program yang dilaksanakan dengan baik dan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat akan menimbulkan persepsi yang positif terhadap program tersebut. Program yang kurang memberikan manfaat akan menimbulkan persepsi yang kurang baik atau negatif terhadap program tersebut. Persepsi yang positif dari masyarakat diikuti dengan tingginya partisipasi masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap keberhasilan *Grafting* kopi. Tujuan akhir dari pelaksanaan *Grafting* kopi adalah untuk memberdayakan dan mengembangkan kondisi ekonomi, kondisi sosial masyarakat dan lingkungan serta menganalisis pendapatan usahatani kopi yang mengikuti program *Grafting* kopi.

Penelitian terdahulu, telah banyak melakukan analisis persepsi mengenai kebijakan di bidang pertanian, akan tetapi belum ada yang membahas secara spesifik mengenai persepsi petani terhadap dan produktivitas usahatani kopi robusta. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi yaitu Triana, dkk (2019) pada penelitiannya yang berjudul Persepsi Petani Kopi Terhadap Program Sertifikasi *Rainforest Alliance Coffee* (Rfa) Di Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus, faktor-faktor yang digunakan adalah berhubungan dengan persepsi petani yaitu umur, lama pendidikan, pengetahuan

petani, lama berusahatani dan Interaksi sosial. Penelitian Suganda, dkk (2020), menunjukkan bahwa untuk menilai Persepsi petani padi sawah anggota kelompok tani terhadap pemanfaatan bantuan Combine harvester merujuk pada teori Rogers (1995), persepsi terhadap keuntungan relatif (*relative advantage*), kesesuaian alat (*compatibility*), kerumitan (*complexity*), ketercobaan alat (*trialability*), dan keteramatan hasil (*observability*). Penelitian Prasetia.R, dkk (2015), pendapatan usahatani kopi adalah keuntungan usahatani yang diperoleh dari penerimaan total yang merupakan perkalian antara produksi kopi dengan harga jual dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan petani dalam setiap musim yang dihitung dalam satuan rupiah. Pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan anggota kelompok tani per hektar/ tahun.

Sebagai tolak ukur keberhasilan program tersebut maka ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap program grafting kopi di Kecamatan Dempo Utara. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan dan kajian pustaka mengenai persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi, penelitian ini akan dilaksanakan melihat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.. Variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu faktor-faktor persepsi, meliputi: (X₁) umur, (X₂) tingkat pendidikan, (X₃) Lama Berusahatani, (X₄) Pengetahuan Petani, dan (X₅) interaksi sosial , (X₆) Status kepemilikan lahan, (X₇) Ketersediaan Entres.

Variabel Y adalah persepsi petani terhadap sistem grafting kopi, meliputi karakteristik inovasi yang terdiri dari keuntungan relatif , tingkat kesesuaian (*compatibilitas*), tingkat kerumitan (*complexity*), kemudahan untuk dicoba (*trialabilitas*), kemudahan untuk diamati (*observability*) untuk lebih jelasnya maka hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan terhadap persepsi petani terhadap sistem grafting kopi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran persepsi petani kopi terhadap Sistem *Grafting* pada budidaya tanaman kopi di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka dapat diturunkan beberapa hipotesis berikut ini:

1. Terdapat hubungan yang nyata antara umur petani dengan persepsi petani terhadap sistem *Grafting* (sambung) kopi
2. Terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan dengan persepsi petani terhadap sistem *Grafting* (sambung) kopi
3. Terdapat hubungan yang nyata antara lama berusahatani dengan persepsi petani terhadap sistem *Grafting* (sambung) kopi
4. Terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pengetahuan petani dengan persepsi petani terhadap sistem *Grafting* (sambung) kopi
5. Terdapat hubungan yang nyata antara tingkat interaksi sosial petani dengan persepsi petani terhadap sistem *Grafting* (sambung) kopi
6. Terdapat hubungan yang nyata antara status kepemilikan lahan dengan persepsi petani terhadap sistem *Grafting* (sambung) kopi
7. Terdapat hubungan yang nyata antara jumlah ketersediaan entres dengan persepsi petani terhadap sistem *Grafting* (sambung) kopi
8. Terdapat hubungan yang nyata antara persepsi petani kopi terhadap sistem *Grafting* (sambung) kopi dengan tingkat produktivitas kopi
9. Terdapat hubungan yang nyata antara persepsi petani kopi terhadap sistem *Grafting* (sambung) kopi dengan tingkat pendapatan usahatani kopi

III. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Variabel

Batasan definisi operasional ini mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hipotesis yang di uji dalam penelitian ini secara operasional diuraikan batasan, ukuran dan klasifikasi dari variable bebas dan variabel terikat.

1. Variabel X berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diuraikan beberapa batasan, dan ukuran dari variabel yang akan diukur. Adapun variabel X yang akan diukur untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani yaitu:
 - a. Umur petani (X_1), adalah usia petani kopi yang terhitung dari awal kelahiran sampai penelitian ini dilakukan. Data yang di dapat berbentuk data rasio, umur petani dilihat berdasarkan satuan tahun. Umur petani dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu belum produktif (0 sampai 14 tahun), produktif (15 sampai 65 tahun), dan tidak produktif (65 tahun ke atas).
 - b. Tingkat pendidikan petani (X_2), adalah pendidikan terakhir yang ditempuh petani pada saat penelitian dilakukan. Data yang didapat berbentuk data ratio dalam satuan tahun. Tingkat pendidikan petani dapat diklasifikasi menjadi 3 yaitu perguruan tinggi, SMP dan SMA,SD
 - c. Lama berusahatani kopi (X_3) adalah lamanya petani dalam berusahatani kopi, data yang didapat berbentuk data ratio, dalam satuan tahun. Lama berusahatani dapat diklasifikasi menjadi 3 yaitu

- 28 sampai 40 tahun (tinggi), 15 sampai 27 tahun (sedang), 2 sampai 14 tahun (rendah). Indikator lama berusahatani dilihat berdasarkan jumlah tahun berusahatani kopi.
- d. Tingkat pengetahuan petani (X_4) adalah apa yang petani kopi ketahui mengenai grafting kopi. Pengetahuan petani mengenai grafting kopi dapat di lihat berdasarkan indikator berikut yaitu (1) pengetahuan mengenai tanaman kopi *grafting*, (2) tujuan sistem *grafting* kopi, (4) syarat-syarat mengikuti *grafting* kopi, dan (5) teknik *grafting* (penyambungan). Pengklasifikasian tingkat pengetahuan dimasukkan ke dalam tiga kelas yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat pengetahuan diukur berdasarkan skor pada kuesioner yang ditanyakan pada anggota kelompok tani.
 - e. Tingkat interaksi sosial petani (X_5), adalah interaksi petani kopi dengan lingkungannya untuk memperoleh informasi mengenai grafting kopi. Interaksi sosial dilihat berdasarkan Indikator berikut yaitu (1) interaksi dengan media massa, (2) interaksi dengan petani, (3) interaksi dengan kelompok tani dan (4)) interaksi dengan PPL. Pengklasifikasian tingkat interaksi sosial dimasukkan ke dalam tiga kelas yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat pengetahuan diukur berdasarkan skor pada kuesioner yang ditanyakan pada anggota kelompok tani.
 - f. Status Kepemilikan Lahan (X_6), adalah Status penguasaan lahan yang digarap berupa milik sendiri dan sewa. Data yang didapatkan berupa data interval.
 - g. Jumlah ketersediaan Entres (X_7), adalah Kondisi tersedianya entres dalam memenuhi kebutuhan sistem sambung (*grafting*) pada tanaman kopi. Pengklasifikasian tingkat ketersediaan dimasukkan ke dalam tiga kelas yaitu sangat cukup, cukup, dan tidak cukup.
2. Variabel Y yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi petani terhadap sistem *grafting* kopi di Kota Pagar Alam. Persepsi petani

terhadap sistem *grafting* kopi di Kota Pagar Alam adalah anggapan petani terhadap sistem *grafting* yang diukur melalui 5 indikator yaitu :

1. Keuntungan relatif (*relative advantage*)
2. Tingkat kesesuaian (*compatibilitas*)
3. Tingkat kerumitan (*complexity*)
4. Kemudahan untuk dicoba (*trialabilitas*)
5. Kemudahan untuk diamati (*observability*).

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari X dan Y. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang memiliki sifat tidak terikat (*independent*) yang bisa mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Y merupakan variabel yang bersifat terikat (*dependent*) yang dapat dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel

| No | Variabel X | Definisi operasional | Indikator | Satuan pengukuran | Jumlah Pertanyaan | Klasifikasi |
|----|---|---|---|-------------------|-------------------|---|
| 1 | Umur responden (X ₁). | Usia petani kopi yang dihitung dari awal kelahiran sampai penelitian ini dilakukan. | Kartu Tanda Penduduk | Tahun | 1 | Belum produktif =(0-14 tahun) Produktif =(15-65 tahun) Tidak produktif =(65 tahun keatas) |
| 2 | Tingkat pendidikan formal (X ₂) | tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh petani pada saat penelitian dilakukan. | Ijazah terakhir | Tahun | 1 | SMA SMP SD |
| 3 | Lama berusahatani (X ₃) | jumlah tahun lamanya berusahatani kopi | jumlah tahun lamanya berusahatani kopi | Tahun | 1 | Lama Sedang Baru |
| 4 | Tingkat pengetahuan (X ₄) | Sesuatu yang diketahui petani mengenai Sistem <i>grafting</i> | Pengetahuan petani tentang sistem <i>grafting</i> | Skor | 12 | Tinggi = 29-36 Sedang = 21-28 Rendah = 12-20 |
| 5 | Tingkat interaksi sosial petani (X ₅) | interaksi petani kopi dengan lingkungannya untuk memperoleh informasi mengenai <i>grafting</i> kopi | Informasi yang didapatkan oleh petani | Skor | 23 | Tinggi = 54-69 Sedang = 39-53 Rendah= 23-38 |
| 6 | Status kepemilikan lahan (X ₆) | Status penguasaan lahan yang digarap berupa milik sendiri dan sewa | Surat kepemilikan lahan | Skor | 2 | Milik sendiri Sewa Bagi hasil |
| 7 | Jumlah ketersediaan entres(X ₇) | Kondisi tersedianya entres dalam memenuhi kebutuhan sistem sambung (<i>grafting</i>) kopi | Jumlah entres | Jumlah entres | 2 | Sangat cukup =5-6 Cukup = 3-4 Tidak cukup = 1-2 |

Tabel 4. Lanjutan

| No | Variabel X | Definisi operasional | Indikator | Satuan pengukuran | Jumlah Pertanyaan | Klasifikasi |
|----|-----------------------|---|----------------------|-------------------|-------------------|----------------------------|
| 8 | Tingkat produktivitas | Suatu kegiatan atau usaha manusia untuk menghasilkan barang atau jasa. | Biji Kopi | Kg | 1 | Tinggi Sedang Rendah |
| 9 | Tingkat pendapatan | Total penerimaan yang berasal dari nilai penjualan hasil kopi ditambah dari hasil-hasil yang dipergunakan dikurangi dengan biaya. | Penerimaan usahatani | Rupiah | 1 | Tinggi Sedang Rendah |

Uraian definisi operasional, indikator pengukuran, dan klasifikasi variabel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengukuran Variabel Y

| No | Variabel Y | Definisi Operasional | Indikator | Satuan pengukuran | Jumlah pertanyaan | Klasifikasi |
|----|---|---|--|-------------------|-------------------|--|
| 1 | Persepsi petani terhadap sistem <i>grafting</i> kopi(Y) | Pandangan petani terhadap sistem <i>grafting</i> kopi | Persepsi petani terhadap sistem <i>grafting</i> kopi dapat dinilai melalui indikator 1. Keuntungan relatif (<i>relative advantage</i>) 2. Tingkat kesesuaian (<i>compatibilitas</i>) 3. Tingkat kerumitan (<i>complexity</i>) 4. Kemudahan untuk dicoba (<i>trialabilitas</i>) 5. Kemudahan untuk diamati (<i>observability</i>). | Skor | 10 | Cukup baik = 21-29 Baik = 12-20 Kurang baik = 3-11 |

3.2 Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pagar Alam. pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan menurut Direktorat Jendral Perkebunan tahun 2019 .Kecamatan Dempo Utara merupakan penghasil komoditi kopi dengan produksi tinggi, karena mayoritas penduduk adalah sebagai petani kopi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2022

Populasi penelitian ini adalah petani kopi yang telah menerapkan sistem *grafting*. Jumlah populasi petani kopi yang ada di Kecamatan Dempo Utara adalah 375 petani. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara *random sampling*. Menurut Sugiyono (2012), penentuan sampling dengan *random sampling* merupakan pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Perhitungan jumlah sampel dari jumlah populasi ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Sugiarto, 2003).

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2+Z^2S^2} \dots\dots\dots$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- S² = variasi sampel (5%= 0,05)
- Z = tingkat kepercayaan (95%=1,96)
- d = derajat penyimpangan(0,05)

$$n = \frac{375 \times (1,96)^2 \times (0,05)}{375 \times (0,05)^2 + (1,96)^2(0,05)}$$

$$n = \frac{71,018}{1,1295}$$

$$n = 64 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel petani kopi keseluruhan yang mengikuti dalam budidaya kopi di Kecamatan Dempo Utara adalah sebanyak 64 orang.

3.3 Jenis Data Dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui metode survei, yaitu mewawancarai secara langsung petani kopi di Kecamatan Dempo Utara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disediakan sebagai alat bantu pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, laporan- laporan, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, serta lembaga atau instansi yang terkait dalam penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Kota Pagar Alam, dan lain-lain.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis statistika non parametrik. Berikut penjelasan analisis data yang digunakan berdasarkan tujuan.

1. Tujuan Pertama

Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama digunakan metode analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Penyajian analisis data ini bermaksud untuk mengungkapkan informasi mengenai persepsi petani terhadap sistem *grafting* kopi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani kedalam bentuk yang sederhana, sehingga terjadinya penafsiran tanpa membuat kesimpulan yang baru.

2. Tujuan kedua

Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua adalah uji statistik parametrik, yaitu uji statistik *Paired Sample T Test*. Adapun rumus uji dua sampel berpasangan *T Test* menurut Santoso (2000), adalah:

$$t = \frac{(X_1 - X_2) - 0}{Sd/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

- t = t hitung
 X_1 = Distribusi sebelum
 X_2 = Distribusi setelah
 Sd = Standar deviasi
 n = Jumlah responden

Uji *Paired Sample T Test* merupakan uji dengan kasus dua sampel berpasangan, Rumus *Paired Sample T Test* ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan menguji signifikansi perubahan frekuensi sebelum dan setelah perlakuan, apakah mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda ataukah tidak.

Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika t hitung \geq t tabel dan jika probabilitas $\alpha \leq 0,05$, terima H_1 , tolak H_0 .
 2. Jika t hitung $<$ t tabel dan jika probabilitas $\alpha > 0,05$, terima H_0 , tolak H_1 .
3. Tujuan ketiga, keempat dan kelima
- Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis peringkat *Rank Spearman*. Hal ini karena korelasi jenjang *Rank Spearman* yang biasa disebut korelasi berjenjang (r_s) kegunaannya adalah untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel atau variabel bebas dengan variabel terikat yang berskala ordinal (Riduwan, 2010). Dalam menentukan signifikansi nilai r_s nya adalah melihat tabel harga-harga kritis r_s korelasi *Rank Spearman*.

Menurut Siegel (2011), rumus *Rank Spearman* adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

- r_s : Koefisien korelasi *Spearman*
 n : Jumlah responden Petani
 d_i : Perbedaan setiap pasangan rank

Kaidah pengambilan keputusan adalah :

1. Jika nilai sig $\leq \alpha 0,05$ maka tolak H_0 terima H_1 , berarti terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.

2. Jika nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$ maka terima H_0 tolak H_1 , berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada 15 orang petani kopi di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan dengan pertimbangan responden memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang akan diteliti yaitu petani kopi yang melakukan sistem grafting pada tanaman kopi.

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu uji untuk mengetahui kevalidan atau keakuratan suatu data dari kuisiner. Uji validitas menjadi bagian hal yang penting sebelum melakukan penelitian. Nilai validitas dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai r hitung $> r$ tabel dan taraf signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil validitas dari butir pertanyaan, diketahui nilai r tabel pada $\alpha 0,05$ adalah 0,514. Nilai uji validitas dalam penelitian ini didapat melalui r hitung dan r tabel. Jika r hitung $> r$ tabel maka dapat dikatakan kuisiner tersebut valid. Rumus mencari r hitung sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) X (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} X \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi (validitas)
- X = Skor pada atribut item n
- Y = Skor pada total atribut
- XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
- n = Banyaknya atribut

Uji validitas pengetahuan petani (X_4) mengenai sistem *Grafting* (sambung) kopi robusta dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji validitas pengetahuan petani (X_4)

| Butir Pertanyaan | Nilai r_{hitung} | Nilai r_{table} | Keterangan |
|---------------------------|--------------------|-------------------|------------|
| Pengetahuan Petani | | | |
| 1 | 0,750 | 0,514 | Valid |
| 2 | 0,650 | 0,514 | Valid |
| 3 | 0,844 | 0,514 | Valid |
| 4 | 0,788 | 0,514 | Valid |
| 5 | 0,925 | 0,514 | Valid |
| 6 | 0,923 | 0,514 | Valid |
| 7 | 0,919 | 0,514 | Valid |

Berdasarkan Tabel 6, nilai r tabel diatas 0,514 berarti semua indikator valid.

Uji validitas interkasi sosial petani (X_5) dijelaskan dalam Tabel 7

Tabel 7. Hasil uji validitas interaksi sosial petani (X_5)

| Butir Pertanyaan | Nilai r_{hitung} | Nilai r_{table} | Keterangan |
|--|--------------------|-------------------|-------------|
| Interasksi sosial petani terhadap kelompok tani | | | |
| 1 | 0,820 | 0,514 | Valid |
| 2 | 0,842 | 0,514 | Valid |
| 3 | 0,592 | 0,514 | Valid |
| 4 | 0,525 | 0,514 | Valid |
| 5 | 0,804 | 0,514 | Valid |
| Interasksi sosial petani terhadap penyuluh pertanian lapangan | | | |
| 1 | 0,634 | 0,514 | Valid |
| 2 | 0,769 | 0,514 | Valid |
| 3 | 0,840 | 0,514 | Valid |
| 4 | 0,706 | 0,514 | Valid |
| 5 | 0,810 | 0,514 | Valid |
| 6 | 0,784 | 0,514 | Valid |
| 7 | 0,742 | 0,514 | Valid |
| 8 | 0,840 | 0,514 | Valid |
| 9 | 0,769 | 0,514 | Valid |
| Interaksi sosial petani sesama petani | | | |
| 1 | 0,857 | 0,514 | Valid |
| 2 | 0,934 | 0,514 | Valid |
| Interaksi sosial petani terhadap media massa | | | |
| 1 | 0,275 | 0,514 | Tidak Valid |
| 2 | 0,930 | 0,514 | Valid |

Berdasarkan Tabel 7, nilai r hitung untuk butir pertanyaan interaksi sosial petani terhadap media masa adalah 0,275 ($<0,514$) berarti butir pertanyaan ini tidak valid dan dihapuskan dari analisis.

Uji validitas ketersediaan entres (X_6) dijelaskan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji validitas Ketersediaan Entres (X_6)

| Butir Pertanyaan | Nilai r hitung | Nilai r table | Keterangan |
|----------------------------|------------------|-----------------|------------|
| Ketersediaan entres | | | |
| 1 | 0,904 | 0,514 | Valid |
| 2 | 0,932 | 0,514 | Valid |

Berdasarkan Tabel 8, terlihat semua r hitung berada $>0,514$ maka jika semua indikator valid. Tidak ada perubahan pertanyaan atau penambahan pertanyaan pada kuisioner.

Uji validitas variabel Y dijelaskan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji validitas variabel Y

| Butir Pertanyaan | Nilai r hitung | Nilai r table | Keterangan |
|--------------------------------|------------------|-----------------|------------|
| Keuntungan Relatif | | | |
| 1 | 0,596 | 0,514 | Valid |
| 2 | 0,869 | 0,514 | Valid |
| 3 | 0,827 | 0,514 | Valid |
| 4 | 0,524 | 0,514 | Valid |
| Tingkat kesesuaian | | | |
| 1 | 0,627 | 0,514 | Valid |
| Tingkat Kerumitan | | | |
| 1 | 0,698 | 0,514 | Valid |
| 2 | 0,816 | 0,514 | Valid |
| 3 | 0,643 | 0,514 | Valid |
| Kemudahan untuk dicoba | | | |
| 1 | 0,870 | 0,514 | Valid |
| Kemudahan untuk diamati | | | |
| 1 | 0,894 | 0,514 | Valid |

Berdasarkan Tabel 9 terlihat nilai r hitung $> 0,514$ maka semua indikator valid. Tidak ada perubahan pertanyaan atau penambahan pertanyaan pada kuisioner.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan instrumen. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien realibilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas

| Variabel | Nilai r hitung | Nilai r table | Keterangan |
|--|-------------------|---------------|------------|
| Pengetahuan petani | 0,924 | 0,514 | Reliabel |
| Interaksi sosial petani | 0,953 | 0,514 | Reliabel |
| Ketersediaan entres | 0,808 | 0,514 | Reliabel |
| Keuntungan relatif | 0,656 | 0,514 | Reliabel |
| Tingkat kerumitan | 0,518 | 0,514 | Reliabel |
| Tingkat kesesuaian, kemudahan untuk dicoba dan diamati | 0,724 | 0,514 | Reliabel |

Pada Tabel 10 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel semuanya reliabel karena masing-masing nilai r hitung (koefisien korelasi internal seluruh item) $> 0,514$. Instrumen yang telah teruji reliabel berarti instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi petani terhadap dan produksi usahatani kopi di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi petani kopi terhadap sistem *grafting* pada budidaya tanaman kopi tergolong cukup baik dilihat dari keuntungan relatif sistem *grafting* dapat meningkatkan produksi, dalam tingkat kesesuaian sistem *grafting* cocok diterapkan pada jenis tanaman kopi, dalam tingkat kerumitan sistem *grafting* kopi lebih praktis dari pada tanam baru, dalam kemudahan untuk dicoba sistem *grafting* mudah untuk diterapkan, dan dalam kemudahan untuk diamati pertumbuhan tanaman kopi mudah diamati setelah dilakukan sistem *grafting*.
2. Terdapat perbedaan produktivitas yang signifikan dari sebelum dan sesudah menerapkan sistem *grafting*. Sebelum menerapkan *grafting* rata-rata produktivitas kopi berkisar 618 kg /ha dan setelah menerapkan sistem *grafting* produktivitas kopi berkisar 1.479 kg/ha.
3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani kopi terhadap sistem *grafting* dalam budidaya tanaman kopi di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan adalah lama berusahatani dan ketersediaan entres, sedangkan umur, tingkat pendidikan, pengetahuan petani interaksi sosial petani dan status kepemilikan tidak berhubungan nyata.
4. Persepsi petani kopi terhadap sistem *grafting* tidak berhubungan nyata dengan produktivitas usahatani kopi

5. Persepsi petani kopi terhadap sistem grafting tidak berhubungan nyata dengan pendapatan usahatani kopi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi petani terhadap dan produksi usahatani kopi di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi penelitian lain, disarankan untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi persepsi petani terhadap dan menganalisis pendapatan usahatani kopi di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan
2. Perlu adanya peningkatan dalam interaksi sosial petani baik sesama petani, kelompok tani, dan penyuluh pertanian lapangan dalam mempermudah usahatani kopi

DAFTAR PUSTAKA

- Alamtani. 2012. *Panduan Teknis Budidaya Kopi Robusta*. Buletin Agribisnis. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Kopi Indonesia 2018*. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kota Pagar Alam dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Pagar Alam
- Badeni, P. D. 2013. *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*. Ideas Publishing. Gorontalo
- Chaplin. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: .Kartini Kartono. PT Rajo Grafindo Persada. Jakarta.
- Darmayanty. 2020. Pengaruh Panjang Entres Terhadap Pertumbuhan Bibit Liberika Tungkal Jambi Hasil Sambung Pucuk Dengan Kopi Robusta Tanah Gambut. *Jurnal Agroekoteknologi*. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi
- Darajat. 2011. *Kelompok Tani Ujung Tombak Pertanian Masa Depan*. Direktorat Jendral Perkebunan. Jakarta
- Dinas Pertanian Kota Pagar Alam. 2021. *Petunjuk Teknis Penyambungan Kopi*. Kota Pagar Alam
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. *Luas areal dan produksi perkebunan kopi robusta di Provinsi Sumatera Selatan menurut Kabupaten*
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. *Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2020*. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta
- Ella, Yulaelawati. 2008. *Proram Paket B*. Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal. Jakarta.
- Firuzi Filladhi, Tubagus Hasanuddin, dan Suarno Sadar. 2015. Persepsi Petani Terhadap Usahatani Padi Varietas Cilamaya Muncul Dan Ciherang Di

Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA. Vol 3 No.1*, Januari 2015.

- Hernanto. 1993. *Ilmu Usaha tani*. Penerbit swadaya. Jakarta
- Irsa, R. 2017. *Persepsi Petani Dan Efektivitas Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung
- Juwita S. 2015. Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh dalam Pengembangan Padi Organik di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. *JIIA. Vol 3 No.4, Oktober 2015*
- Kusuma. 2006. *Manajemen Produksi Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. BPFE. Yogyakarta.
- Mantra. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Manatar, M.P., Laoh, E.H., dan Mandei, J. R. 2017. Pengaruh status Penguasaan lahan terhadap pendapatan petani padi di desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri Sosioekonomi*, 13(1)
- Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UNS Press. Surakarta.
- Mardikanto. 2010. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Tiga Serangkai. Surakarta.
- Mariman. 2010. *Persepsi Petani Terhadap Usahatani Cabai (Capsicum Annum) Ramah Lingkungan Kasus di Desa Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Skripsi*. Universitas Lampung
- Meksy V. G Timbulus, Mex L. Sondakh, Grace A.J. Rumagi. 2016. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri Sosio ekonomi Unsrat, ISSN 1907-4298, Volume 12 Nomor 2A, : 19-40*
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Edisi Ke-tiga. LP3S.
- Musoleha, T., Tubagus Hasanuddin, dan Indah Listiana. 2014. Persepsi Masyarakat terhadap Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Pkbl) PTPN VII Unit USAha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 2 (4), 390-398.
- Muher, S., Erika Dwi Alviana, dan Abdul Muhtolib. 2019. Persepsi

Petani Padi Terhadap Program *Billing System* di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 5(1): 114-123

- Mosher, A.T. 1985. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV. Yasaguna. Jakarta
- Najiyati dan Danarti. 2004. *Budidaya Kopi dan Pengolahan Pasca Panen*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Peraturan Menteri Pertanian No 273/Kpts/160.01/2007 tentang *pembinaan kelompok tani*. Departemen Pertanian. Jakarta
- Prasetia, R., Hasanuddin, T, dan Viantimala, B. 2015. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 3(3).
- Rahardjo. 2013. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Cetakan 2. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahardjo, Pudji. 2017. *Berkebun Kopi*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rendi, R, Hasanuddin, T, dan Yanfika, H. 2014. Persepsi Petani Terhadap Program SI-Pht Dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kakao. (Studi Kasus Petani Kakao di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu). *JIIA, Volume 2 No. 3*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Lampung
- Resti, Anggraini, Rangga, K, K, dan Hasanuddin, T. 2009. Partisipasi Petani dan Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan *JIIA, Volume 7 No. 1*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Lampung
- Riduwan. 2010. *Rumus dan Data Analisis Statistika, Cet 2*. Alfabeta.
- Sari. 2015. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Pengembangan Padi Organik Di Kecamatan Pegelaran Kabupaten Pringsewu. *JIIA*, 3 (4).
- Santoso. 2000. *SPSS Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sarwono. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali Pers. Jakarta
- Siegel. 2011. *Statistika Non Parametrik*. Gramedia. Jakarta.
- Simbolon, M. 2007. Persepsi dan Kepribadian. *Jurnal Ekonomis*, 1 (1), 52–66.

<https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/516>

- Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Soekartawi. 1999. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. UI-Press. Jakarta.
- Stephen.P. Robbins. 2005. *Perilaku Organisasi*. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta
- Sufren, Y. dan Nataneal. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta
- Suganda, M. R., Rangga, K. K, dan Listiana.I. 2020. Persepsi Petani Terhadap Pemanfaatan Bantuan Combine Harvester di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Agribisnis Terpadu Vol. 13 No. 1 Juni 2020: 154-166*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta
- Sugiyono. 2012. *Metodelogi Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, cv. Hal. 2. Bandung
- Toha. 1983. *Perilaku Organisasi*. Grafindo. Jakarta.
- Triana, E. F, Hasanuddin.T, dan Nurmayasari.I. 2019. *Persepsi Petani Kopi Terhadap Program Sertifikasi Rainforest Alliance Coffee (Rfa) Di Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus. JIIA, VOLUME 7 No. 3*. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Lampung
- Umar. 2004. *Pengetahuan Sosial*. Erlangga. Jakarta.
- Walgito. 2004. *Psikologi Sosial (Suatu pengantar)*. Andi. Yogyakarta.
- Walgito. 2007. *Psikologi Kelompok*. Andi Offset. Yogyakarta.